KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Anggaran Rp 25 Triliun untuk Asta Cita
Tanggal : Jumat, 21 Juni 2024
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 10

KEMENTERIAN PERTANIAN

Anggaran Rp 25 Triliun untuk Asta Cita

JAKARTA, KOMPAS — Kementerian Pertanian mengusulkan tambahan anggaran tahun 2025 sebesar Rp 51,63 triliun. Dari jumlah itu, Rp 25 triliun akan digunakan untuk mendukung program Asta Cita di sektor ketahanan pangan presiden-wakil presiden terpilih Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka.

Hal itu mengemuka dalam Rapat Kerja Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dengan Kementerian Pertanian (Kementan) dan Badan Pangan Nasional (Bapanas), yang digelar secara hibrida, di Senayan, Jakarta, Kamis (20/6/2024).

Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman mengatakan, pagu anggaran Kementan Tahun Anggaran (TA) 2025 sangat terbatas, yakni Rp 8,06 triliun. Untuk itu, Kementan mengusulkan tambahan anggaran TA 2025 senilai total Rp 51,635 triliun. Tambahan anggaran itu akan digunakan untuk menopang program atau kegiatan reguler sebesar Rp 26,625 triliun. Sisanya, Rp 25 triliun, akan digunakan untuk mendukung program Asta Cita presiden-wakil presiden terpilih.

"Program Asta Cita tersebut khususnya berupa pencetakan 1 juta hektar sawah baru," ujarnya dalam rapat kerja itu.

Terkait tambahan dana untuk Asta Cita, anggota Komisi IV DPR, Hermanto, meminta agar Kementan mendetailkan rencana kegiatan dan strateginya. Hal itu penting agar dana tambahan itu tidak sia-sia mengingat nilainya lebih besar ketimbang anggaran reguler.

"Kementan perlu belajar dari sejumlah *food estate* yang dahulu pernah dirintis, tetapi tidak jelas perkembangannya hingga saat ini," ucapnya.

Amran menyatakan, Kementan akan fokus mencetak sawah-sawah baru di dekat sumber-sumber air, terutama sungai. Pencetakan sawah baru itu juga akan ditopang dengan penyediaan pompa-pompa air. Selain itu, Kementan akan mengoptimalkan sawah yang berproduksi setahun sekali menjadi tiga kali dalam setahun.

Dalam rapat tersebut juga terungkap, Kementan menargetkan produksi padi pada 2025 mencapai 56,05 juta ton setara gabah kering giling (GKG). Target itu meningkat 0,63 juta ton dibandingkan target 2024 yang sebesar 55,42 juta ton GKG.

Tahun ini, hingga 18 Juni, produksi GKG baru mencapai 29,04 juta ton atau 52,47 persen dari target itu. Capaian target kurang optimal lantaran dampak El Nino tahun lalu berlanjut hingga tahun ini.

Amran menjelaskan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), luas tanam padi pada Oktober 2023-April 2024 mencapai 6,55 juta hektar. Luas tanam itu turun 36,9 persen atau 3,83 juta hektar jika dibandingkan rerata luas tanam periode 2015-2019 yang mencapai 10,39 juta hektar.

Penurunan luas tanam itu akan menyebabkan penurunan luas panen dan produksi padi nasional. Namun, hingga September 2024, produksi padi diperkirakan mencukupi karena masih ada padi yang ditanam dan siap panen.

"Yang berbahaya adalah pada Oktober, November, dan Desember 2024 karena belum diketahui berapa kami mampu tanam padi. Hal itu mengingat Indonesia bakal mengalami musim kemarau panjang yang diperkirakan memuncak pada Agustus 2024," tutur Amran.

Produksi beras nasional tahun ini diperkirakan turun 3,8 juta ton. Pemerintah telah memutuskan mengimpor 3,6 juta ton beras.

Pekan lalu, Bapanas menyebutkan, potensi penurunan produksi beras nasional tahun ini mencapai 5 juta ton. Impor diputuskan 3,6 juta ton. (HEN)